

IMPLEMENTASI KOOPERATIF (STAD) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA BASKET

Putu Suryawan Teguh Waluyo

PENJASKEREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: Suryawanteguh@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket (*Chest pass* dan *Over head pass*) pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 3 Seririt tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas, yaitu guru sebagai peneliti. Pelaksanaan penelitian menggunakan 2 siklus. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa terdiri dari 19 siswa putra dan 13 siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data secara klasikal pada siklus I, tingkat aktivitas 7,72 (aktif), dan meningkat menjadi 8,10 (aktif) pada siklus II. Sedangkan persentase hasil belajar secara klasikal teknik *passing* bola basket pada siklus I adalah 75% (baik), dan meningkat menjadi 90,62 (sangat baik) Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 3 Seririt tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket

Abstract: This study aims to improve the activity and the results of learning the basic techniques of passing basket ball (chest pass and over head pass) the students of class VIIIA SMP Negeri 3 Seririt school year 2012/2013. This study classified as action research, the teacher as researcher.execution studies using 2 cycles. Subjects numbered 32 students consisted of 19 boys and 13 girls students. Data were analyzed using descriptive statistics. The results of data analysis in the first cycle, the level of activity of I 7.72 (active), and mount to become 8.10% (active),at cycles 2. While percentage results of learning by classical technique of passing basket baal at cycles of 1 is 75% (good), and mount to become 90,62% (very good), at cycles 2. Based on the data analysis and discussion, it is concluded that the activity and learning outcomes passing basket ball (chest pass and over head pass) increased through the implementation of cooperative learning model type STAD in class VIIIA SMP Negeri 3 Seririt school year 2012/2013. It is suggested to teachers penjasorkes of implementation model study of type co-operative of STAD because proven can improve result and activity learn passing basket ball.

Kata-kata kunci: model pembelajaran, kooperatif ,STAD, aktivitas dan hasil belajar, bola basket.

Penjasorkes sebagai bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan merupakan mata pelajaran yang memiliki kedudukan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Secara filosofis mengenai pendidikan jasmani dikemukakan oleh Corbin (dalam Husdarta, 2009:76) bahwa pendidikan jasmani adalah bagian terpenting dari pendidikan secara keseluruhan. Ditinjau dari aspek pendidikan, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani.

Penetapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan tersebut pendidik harus mampu menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan dan digantikan model pembelajaran yang lebih moderen. Salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Seririt pada Hari/Tgl: Jumat/16 Maret 2012 pada siswa kelas VIIIA di lapangan olahraga SMP Negeri 3 Seririt dalam pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi teknik dasar *passing* bola basket (*Chest pass* dan *Overhead pass*) yang berjumlah 32 orang siswa. Dilihat dari aktivitas siswa dalam kategori sangat aktif tidak ada, siswa dalam kategori aktif sebanyak 4 orang (12,50%), siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 15 orang (46,87%), siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 11 orang (6,25%) dan siswa dalam kategori sangat kurang aktif sebanyak 2 orang (6,25%). Data aktivitas belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*), secara klasikal diperoleh sebesar (5,18) dan itu berada pada katagori cukup aktif. Sehingga perlu ditingkatkan serta perlu perbaikan di dalam penggunaan model pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa akan lebih meningkat. Dilihat dari ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket, yaitu pada materi *chest pass* siswa yang tuntas sebanyak 12 orang (37,50%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang (62,50%). Dan hasil belajar pada materi *overhead pass* siswa yang tuntas sebanyak 11 orang (34,37%) dan siswa

yang tidak tuntas sebanyak 21 orang (65,63%). Sehingga persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai 35,93% dalam kategori tidak tuntas.

Permasalahan yang lain yang juga ditemukan yakni proses pembelajaran bersifat konvensional, dimana guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak bisa berkembang dengan baik (dari segi afektif, kognitif, dan psikomotor). Di samping itu juga, model pembelajaran yang digunakan masih kurang relevan, seperti model pembelajaran ceramah dan demonstrasi. Sehingga dari penggunaan model tersebut, ada beberapa kekurangan atau kelemahan yang timbul dalam proses pembelajaran, yakni sebagai berikut: 1. Kurangnya kesempatan yang diperoleh siswa dalam melakukan gerakan yang diberikan, sehingga sulit untuk menguasai materi teknik dasar passing dalam permainan bola basket. 2. Banyak terdapat siswa yang kurang aktif di dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes. Hal ini karena kurangnya stimulus yang diberikan pada saat proses pembelajaran. 3. Kurangnya interaksi antar siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa, sehingga proses pembelajaran passing dalam permainan bola basket masih kurang. 4. Pembelajaran masih berpusat

pada guru, sehingga hal tersebut menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk belajar. 5. Kurangnya menerapkan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran penjasorkes. Sebagai upaya meminimalisasi permasalahan yang di temukan maka penelitian mencoba menerapkan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif *STAD* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran ini dapat menimbulkan rasa tanggung jawab siswa untuk memberikan kontribusi positif pada kelompoknya dan siswa juga lebih paham dan mengetahui materi yang dipelajari sehingga nantinya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan guru lebih mudah mengawasi siswanya.

Kooperatif *STAD* dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Metode ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Para guru menggunakan kooperatif *STAD* untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis. Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi

beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (tinggi, sedang, rendah). Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antarsesama anggota tim. Secara individual atau tim, tiap minggu atau tiap dua minggu dilakukan evaluasi oleh guru untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap bahan akademik yang telah dipelajari. Tiap siswa dan tiap tim diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada siswa secara individu atau tim yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan. Kadang-kadang beberapa atau semua tim memperoleh penghargaan jika mampu meraih suatu kriteria atau standar tertentu. (Nurhadi dkk, 2004:64-65)

Langkah-langkah kooperatif STAD

1. Menyiapkan tujuan dan mempersiapkan siswa.
2. Mendemonstrasikan tujuan atau ketrampilan.
3. Kerja kelompok siswa.
4. Tes/kuis individual.
5. Penghargaan kelompok

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket (*chest pass* dan *overhead pass*) melalui implementasi model pembelajaran kooperatif STAD pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 3 Seririt tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIIIA SMP Negeri 3 Seririt tahun pelajaran 2012/2013. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus tersiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi /evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, 2008:7). Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi awal.
2. Refleksi awal.
3. Identifikasi masalah.
4. Analisis masalah.
5. Perumusan masalah.
6. Merumuskan hipotesis tindakan.
7. Pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VIIIA SMP Negeri 3 Seririt tahun pelajaran 2012/2013. ditemukan bahwa data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah yang sebesar 75.

Anlisis data aktivitas belajar *chest pass* siswa pada siklus I yaitu: pada kategori sangat aktif sebanyak 3 orang (9,38%), aktif 23 orang (71,87%), cukup aktif 6 orang (18,75%), kurang aktif tidak ada (0%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar pada siklus I yaitu 7,72 yang berada pada kategori aktif.

Tabel 1.1 Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar Teknik *Passing Chest pass* Bola basket Pada Siklus I

No.	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	3	9,38	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	23	71,87	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	6	18,75	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	0	0	Sangat Kurang Aktif
jumlah		32	100	

Analisis data hasil belajar *chest pass* bola basket didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), kategori baik 24 orang (75%), kategori cukup baik 6 orang (18,75%), kategori kurang baik 2 orang (6,25%), dan tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat kurang baik (0%). Hal ini berarti terdapat 24 orang (75%) dikatakan tuntas dan 8 orang (25%) dikatakan belum tuntas. Ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 75%. Berada pada katagori baik.

Tabel 1.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Passing chest pass* Bola basket Pada Siklus I

No	Rentang skor	Jumlah siswa	Persentase (%)	kategori	keterangan
1	85-100%			Sangat Baik	Tuntas
2	75-84%	24	75	Baik	
3	65-74%	6	18,75	Cukup	Belum Tuntas
4	55-64%	2	6,25	Kurang	
5	0-54%			Sngat Kurang	
jumlah		32	100%		

Analisis data aktivitas belajar *chest pass* siswa pada siklus II yaitu berada pada kategori sangat aktif sebanyak 5 orang (15,62%), aktif 27 orang (84,38%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar pada siklus II yaitu 8,10 yang berada pada kategori aktif.

Tabel 1.3 Kategori penggolongan aktivitas belajar teknik *Passing Overhead pass* Bola basket pada siklus II

No.	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	5	15,62	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	27	84,38	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	0	0	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	0	0	Sangat Kurang Aktif
jumlah		32	100	

Dari hasil data aktivitas di atas terlihat terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 0,38, dari 7,72 pada siklus I menjadi 8,10 pada siklus II dimana berada dalam katagori aktif.

Analisis data hasil belajar *Chest pass* bola basket didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 5 orang (15,62%), kategori baik 24 orang (75%), kategori cukup baik 3 orang (9,38%), kategori kurang baik tidak ada (0%) dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Hal ini berarti terdapat 29 orang (90,62%) dikatakan tuntas dan 3 orang (9,38%) dikatakan belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 90,62%. Berada pada kategori sanga baik.

Tabel 1.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Passing Overhead pass* bola basket Pada Siklus II

No	Rentang skor	Jumlah siswa	Persentase (%)	kategori	keterangan
1	85-100%	5	15,62	Sangat Baik	Tuntas
2	75-84%	24	75	Baik	
3	65-74%	3	9,38	Cukup	Belum Tuntas
4	55-64%	0		Kurang	
5	0-54%	0		Sngat Kurang	
jumlah		32	100%		

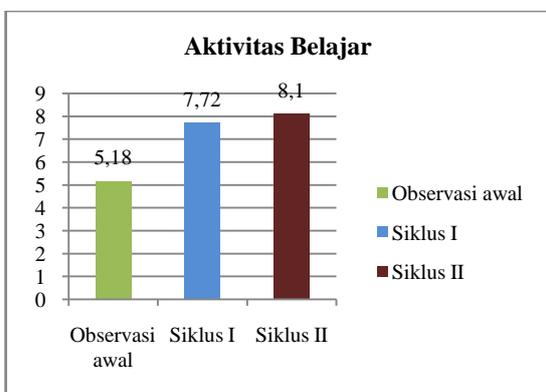
Dilihat pada data diatas terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 15,62% dari 75% Pada Siklus I menjadi 90,62% dimana berada dalam ktagori sangat baik.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* (*Chest paas dan over head pass*) bola basket siswa kelas VIIIA SMP Negeri 3 Seririt tahun pelajaran 2012/2013. pada setiap siklus.

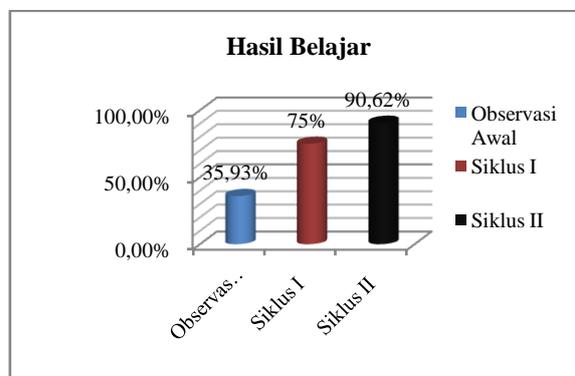
Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah. Peningkatan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1.1 Peningkatan Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Chest pass* Bola Basket.



Dari data gambar diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 2,54 dari observasi awal ke siklus I. dan terjadi peningkatan sebesar 0,38 dari siklus I ke siklus II dan terjadi peningkatan sebesar 2,92 dari observasi awal ke siklus II.

Gambar 1.2 peningkatan hasil belajar teknik dasar *overhead pass* bola basket



Dari data gambar diatas terlihat terjadi peningkatan dari observasi awal ke siklus I sebesar 39.07% sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15.62%, dan peningkatan dari observasi awal ke siklus II sebesar 54,69%.

Berdasarkan data penelitian di atas maka dapat diyakini bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola basket pada siswa

kelas VIIIA SMP Negeri 3 Seririt tahun pelajaran 2012/2013.

Keberhasilan dalam penelitian sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran. Hamalik (2008: 171-172) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ini berarti bahwa jika materi yang telah diterima diulang kembali meski dengan materi yang berbeda, memungkinkan siswa lebih mengerti tentang materi yang diberikan. Seperti dalam teori psikologi daya, yang menyatakan bahwa melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan dan berpikir. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang menjadi lebih sempurna, (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:45). Selain itu hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh

beberapa hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain sebagai berikut.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Suhandana, (2011: 88), menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berguling (*roll*) pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Banjar. I Wayan Gatot, (2012: 123), menyatakan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) pada siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Abang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Aktivitas belajar bola basket (*chest pass* dan *over head pass*) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 3 Seririt tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas belajar teknik *passing* bola

basket secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 0,38 dari 7,72 pada siklus I yang berada dalam kategori aktif menjadi menjadi 8,10 pada siklus II yang berada dalam kategori aktif. Berdasarkan hasil dari skor rata-rata siklus I dan II didapatkan rata-rata aktivitas belajar teknik *passing* bola basket sebesar 7,91 yang berada pada kategori aktif.

Hasil belajar bola basket (*chest pass* dan *over head pass*) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 3 Seririt tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal untuk teknik *passing* bola basket mengalami peningkatan sebesar 15,62% dari 75% pada siklus I yang tergolong pada kategori baik menjadi 90,62% pada siklus II yang tergolong pada kategori sangat baik. Rata-rata hasil belajar dari kedua siklus pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 3 Seririt adalah 82,81% yang tergolong pada kategori baik

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahastya .
- Gatot, I Wayan. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 5 Abang*. Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Kanca, I Nyoman. 2008. "Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)". Makalah disampaikan dalam *Pelatihan PTK Guru Penjasorkes Se Bali*. Undiksha Singaraja. 12 Desember 2008.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suhandana, Putu. 2011 *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Berguling (Roll) Senam Lantai Pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 2 Banjar Tahun Pelajaran*. Singaraja: Undiksha Singaraja.

